



SUPERVISI AKADEMIK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

BAHAN AJAR IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK KEPALA SEKOLAH



**PUSAT PENGEMBANGAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2014**

PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH



SUPERVISI AKADEMIK
IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013



PUSAT PENGEMBANGAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2014

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan

Komplek Kemdikbud Gedung D Lantai 17, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat, 10270

Telp.(021) 57946110, Fax. (021) 57946110

Kampus Pusbangtendik Jln. Raya Cinangka Km. 19 Bojongsari, Depok, 16517

Telp. (021) 7490411, Fax. (021) 7491174

website: <http://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/pusbangtendik>

email: tendik@kemdikbud.go.id

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru merupakan tiga pilar penting dalam mewujudkan implementasi Kurikulum 2013. Efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian kompetensi ketiganya dengan kebutuhan mewujudkan target yang diharapkan pada tingkat satuan pendidikan. Peningkatan kompetensi melalui penyelenggaraan pelatihan merupakan kegiatan strategis yang perlu disertai dengan langkah penjaminan bahwa ketiga pilar mutu pelaksanaan kurikulum yang terukur dan sistematis.

Implementasi kurikulum 2013 berimplikasi terhadap kebutuhan peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tiga pilar penjamin mutu. Untuk merespon kebutuhan itu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan PSDMPK dan PMP) melalui Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan telah menyusun Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

Materi yang tersusun diharapkan menjadi referensi utama bagi fasilitator dan peserta pelatihan dalam penyelenggaraan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Materi Pokok Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah terdiri atas Manajemen Implementasi Kurikulum 2013, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013, dan Kepramukaan. Sedangkan Materi Pokok Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah terdiri atas Supervisi Manajerial Implementasi Kurikulum 2013, Manajemen Implementasi Kurikulum 2013, Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013, dan Kepramukaan.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih serta penghargaan atas dedikasi tinggi para penyusun materi dan penelaah materi. Terima kasih saya sampaikan kepada pejabat dan staf BPSDMPK dan PMP, widyaiswara, dosen perguruan tinggi, pengawas sekolah, dan kepala sekolah yang telah berpartisipasi aktif sehingga terselesaikan materi tersebut.

Semoga keberadaan materi dan seluruh perangkat pelatihan lainnya dapat berkontribusi positif terhadap efektivitas penyelenggaraan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

Jakarta, Januari 2014
Kepala Badan PSDMPK dan PMP

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd.
NIP 196202031987031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan materi pelatihan kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Materi pelatihan merupakan muatan wajib yang digunakan oleh nara sumber, instruktur nasional dan kepala sekolah serta pengawas sekolah sasaran dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan tujuan pelatihan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Materi pelatihan kepala sekolah meliputi manajemen implementasi kurikulum 2013, supervisi akademik, manajemen kepemimpinan sekolah dan kepramukaan. Sedangkan materi pelatihan pengawas sekolah meliputi manajemen implementasi kurikulum 2013, supervisi akademik, supervisi manajerial dan kepramukaan.

Materi pelatihan ini merupakan salah satu sumber belajar sehingga peserta pelatihan diharapkan dapat memperkaya diri dengan referensi lain yang relevan. Materi yang disusun ini telah diupayakan untuk menjawab beberapa prinsip dan tujuan utama. *Pertama*, materi ini diharapkan dapat menunjang pengembangan kompetensi pengawas sekolah yang diturunkan dari kebutuhan pelaksanaan kurikulum 2013 pada seluruh level satuan pendidikan. *Kedua*, setiap materi menunjang sikap keberterimaan, pengetahuan, dan keterampilan serta menumbuhkan daya inisiatif untuk merencanakan strategi dan implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengawasan dan pembinaan sekolah sesuai kebutuhan khas implementasi kurikulum 2013. *Ketiga*, materi yang dipelajari dapat mengurangi resistensi pada implementasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. *Keempat*, seluruh materi pelatihan dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang menunjang kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. *Kelima*, menyelaraskan seluruh kompetensi yang dikembangkan untuk menunjang penjaminan mutu kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih serta penghargaan atas dedikasi tinggi para tim pengembang materi, penyusun Prosedur Operasional Standar dan pengembang perangkat pelatihan lainnya. Terima kasih pula saya sampaikan kepada seluruh pejabat dan staf BPSDMPK dan PMP, widyaiswara, dosen perguruan tinggi, konsultan, pengawas sekolah, dan kepala sekolah yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan materi ini.

Semoga materi pelatihan ini dapat membantu nara sumber, instruktur nasional, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan secara khusus bermanfaat sebagai referensi bagi nara sumber dan instruktur pada pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Jakarta, Januari 2014
Kepala Pusbangtendik

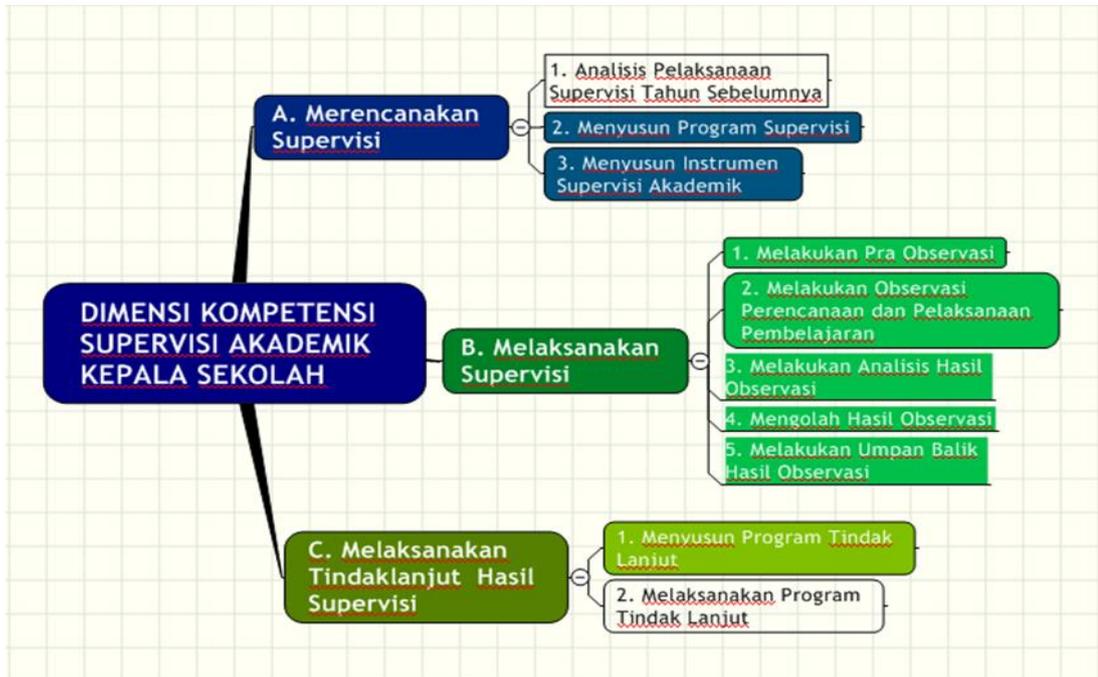
Dr. Muhammad Hatta, M.Ed.
NIP.195507201983031003

Daftar Isi

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
Daftar Isi	v
Peta Konsep	vii
Glosarium	viii
PENDAHULUAN	1
A. Petunjuk Pembelajaran.....	1
B. Kompetensi Yang Akan Dicapai	1
C. Ruang Lingkup Materi	1
I. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: KONSEP, PRINSIP, PROSEDUR, DAN TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK	3
A. Deskripsi Materi	3
B. Tujuan Pembelajaran	3
C. Uraian Materi.....	3
1. KonsepSupervisi Akademik	3
2. Tujuan dan fungsi supervisi akademik	4
3. Prinsip-prinsip supervisi akademik.....	4
4. Teknik Supervisi Akademik	5
D. Aktivitas Pembelajaran	8
E. Penilaian	8
F. Rangkuman	8
G. Refleksi	8
II. KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: MODEL SUPERVISI AKADEMIK.....	10
A. Deskripsi Materi	10
B. Tujuan Pembelajaran	10
C. Uraian Materi.....	10
D. Aktivitas Pembelajaran Simulasi Supervisi Klinis.....	18
E. Penilaian	19
F. Rangkuman	19
G. Refleksi	19
III. KEGIATAN PEMBELAJARAN 3: PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK	20
A. Deskripsi Materi	20

B. Tujuan Pembelajaran	20
C. Uraian Materi.....	20
D. Aktivitas Pembelajaran	23
E. Penilaian	24
F. Rangkuman	24
G. Refleksi	24
IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN 4: INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK	25
A. Deskripsi Materi	25
B. Tujuan Pembelajaran	25
C. Uraian Materi.....	25
D. Kegiatan Pembelajaran.....	31
E. Penilaian (Sikap, Pengetahuan, danKeterampilan).....	34
F. Rangkuman	34
G. Refleksi	34
V. KEGIATAN PEMBELAJARAN 5: PROGRAM TINDAK LANJUT SUPERVISI	35
A. Deskripsi Materi	35
B. Tujuan Pembelajaran	35
C. Uraian Materi.....	35
D. Aktifitas Pembelajaran.....	40
E. Penilaian	43
F. Rangkuman	43
G. Refleksi	43
Daftar Pustaka	44
Lampiran I : Daftar Gambar.....	45
LampiranII : Daftar Tabel.....	46

Peta Konsep



Gambar 1.

Peta fikir Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Glosarium

<i>Achieveable</i>	program-program yang dirancang terjangkau untuk dicapai, baik dari segi waktu, biaya maupun kondisi yang ada.
<i>Causal-conference</i>	percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
<i>Classroom-conference</i>	percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat).
<i>Coach</i>	pelatih, pendamping, pembina
<i>Coachee</i>	orang yang mendapat pelatihan, pendampingan, dan pembinaan dari <i>coach</i>
<i>Coaching</i>	proses pendampingan kepada seseorang (guru atau kepala sekolah) yang dibina dari kondisi saat ini kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhannya
<i>Content Validity</i>	instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur
<i>Face Validity</i>	kalimat dalam instrumen mempunyai struktur yang benar sehingga tidak bias
<i>GROW ME</i>	model <i>coaching</i> yang berorientasi pada pengembangan manusia
Instrumen supervisi	alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan supervisi
<i>Observational visitation.</i>	percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.
<i>Office-conference.</i>	percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru
<i>Measureable</i>	program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya.
Program supervisi	dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Program tindak lanjut	penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti bimbingan teknis/penataran lebih lanjut
<i>Realistics</i>	program-program benar-benar didasarkan pada data atau kondisi dan kebutuhan riil sekolah-sekolah binaan serta tidak mengada-ada
<i>Specific</i>	program yang disusun memiliki fokus yang jelas dan mencakup bidang tertentu secara khusus.
Supervisi	supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.
Supervisi akademik	supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran
Supervisi artistik	model supervisi yang mendasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (<i>working for the other</i>), bekerja dengan orang lain (<i>working with the other</i>), dan bekerja melalui orang lain (<i>working trough the other</i>).
Supervisi ilmiah	model supervisi yang digunakan oleh supervisor untuk menjangring data atau informasi dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan cara menyebarkan angket
Supervisi konvensional	model supervisi yang menganut paham bahwa supervisor sebagai seseorang yang memiliki <i>power</i> untuk menentukan nasib kepala sekolah dan guru
Supervisi klinis	supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor
<i>Time Bound</i>	program yang dirancang memiliki batasan waktu pencapaian atau pelaksanaan yang jelas
<i>Achieveable</i>	program-program yang dirancang terjangkau untuk dicapai, baik dari segi waktu, biaya maupun kondisi yang ada
<i>causal-conference</i>	percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru

<i>classroom-conference</i>	percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat)
<i>Content Validity</i>	instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur
<i>Face Validity</i>	kalimat dalam instrumen mempunyai struktur yang benar sehingga tidak bias
Instrumen supervisi	alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan supervise
<i>observational visitation</i>	percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas
<i>office-conference</i>	percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru
<i>Measureable</i>	program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya
Program supervisi	dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangkamembantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran
Program tindak lanjut	penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti bimbingan teknis/penataran lebih lanjut
<i>Realistics</i>	program-program benar-benar didasarkan pada data atau kondisi dan kebutuhan riil sekolah-sekolah binaan serta tidak mengada-ada
<i>Specific</i>	program yang disusun memiliki fokus yang jelas dan mencakup bidang tertentu secara khusus
Supervisi	Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan
Supervisi akademik	Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007)

Supervisi artistik	model supervisi yang mendasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (<i>working for the other</i>), bekerja dengan orang lain (<i>workingwith the other</i>), dan bekerja melalui orang lain (<i>working trough the other</i>)
Supervisi ilmiah	model supervisi yang digunakan oleh supervisor untuk menjanging data atau informasi dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan cara menyebarkan angket
Supervisi konvensional	model supervisi yang menganut paham bahwa supervisor sebagai seseorang yang memiliki <i>power</i> untuk menentukan nasib kepala sekolah dan guru
Supervisi klinis	supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor
<i>Time Bound</i>	program yang dirancang memiliki batasan waktu pencapaian atau pelaksanaan yang jelas

PENDAHULUAN

A. Petunjuk Pembelajaran

Untuk dapat memahami dengan baik dan agar tidak salah pengertian dalam memahami materi yang tertera dalam modul, maka perlu diikuti petunjuk pembelajaran berikut ini:

1. Perhatikan dengan baik kompetensi dan indikator yang hendak dicapai dalam mempelajari bahanajarini.
2. Pelajari dan pahami dengan seksama uraian materi di setiap bagianbahan ajar ini secara berurutan dari awal sampai akhir.
3. Jika menemui kesulitan dalam memahami materi bahan ajar ini dapat didiskusikan dengan teman sejawat, atau dapat minta bimbingan pada fasilitator.
4. Setelah selesai mempelajari modul pada bagian ini, anda dapat mengerjakan latihan yang telah disediakan.

B. Kompetensi Yang Akan Dicapai

Setelah mengikuti pelatihan, kepala sekolah mampu:

1. Melakukan supervisi akademik dalam:
 - a. Menyusuninstrumen supervisi akademik
 - b. Melaksanakan supervisi akademik
 - c. Membuat program tindak lanjut
2. Melakukan supervisi kinis

C. Ruang Lingkup Materi

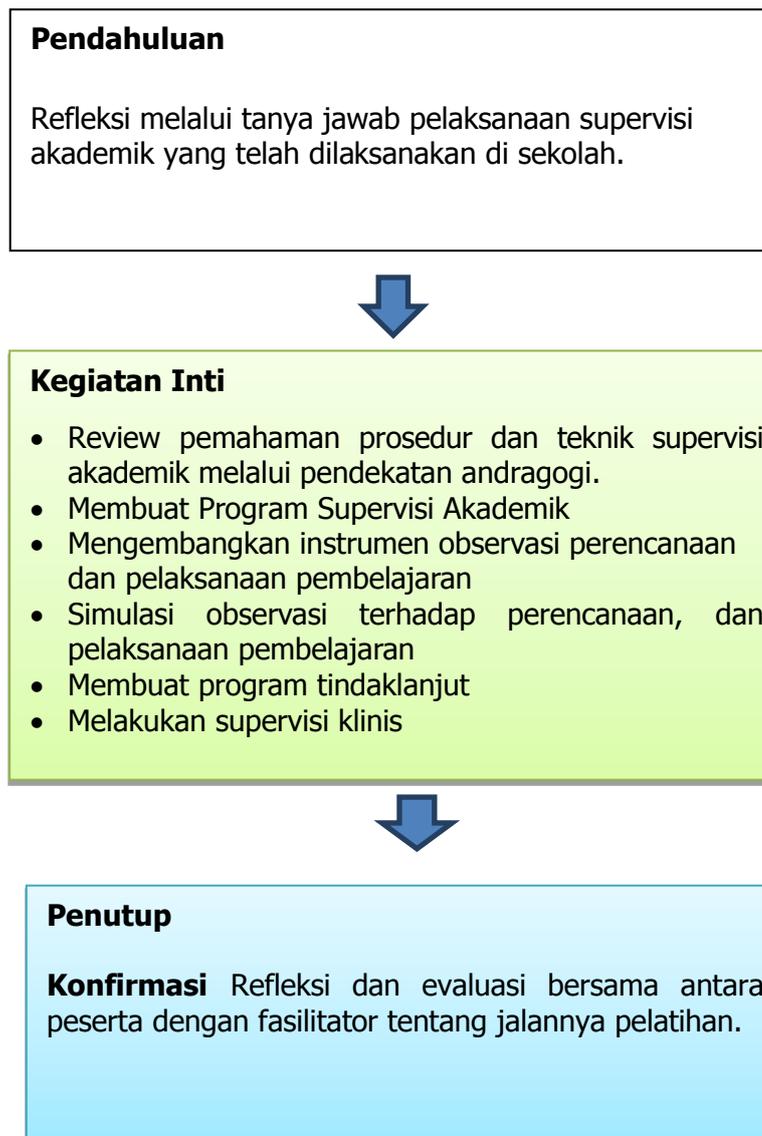
Materi yang dibahas dalam bahan ajar ini untuk setiap kegiatan belajar dan alokasi waktu pembelajarannyadapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ruang Lingkup Materi

No	Kompetensi	Kegiatan PBM	Materi Pembelajaran	Waktu
A	Melaksanakan Supervisi Akademik	1	ModelSupervisi Akademik	45
		2	<ul style="list-style-type: none">• Merencanakan supervisi akademik.• Menyusun instrumen supervisi akademik (persiapan dan pelaksanaan)	135
B	Melaksanakan Supervisi Akademik	3	PelaksanaanSupervisi Akademik <ul style="list-style-type: none">• Simulasi pelaksanaan supervisi Akademik(mengobservasi persiapan pembelajaran/RPP, mengobservasi pelaksanaan PBM melalui tayangan vidio pembelajaran)	90

No	Kompetensi	Kegiatan PBM	Materi Pembelajaran	Waktu
C	Menyusun Program Tindak Lanjut	4	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kebutuhan pengembangan kompetensi guru • Menyusun Program Tindak Lanjut 	60
D	Melakukan supervisi Klinis	5	Analisis Kebutuhan pengembangan guru Melakukan pembinaan guru melalui supervisi klinis	120

Langkah-Langkah Pembelajaran



Gambar 2. Langkah-langkah Pembelajaran

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: KONSEP, PRINSIP, PROSEDUR, DAN TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK

A. Deskripsi Materi

Bahan belajar ini memuat materi yang terkait dengan konsep, prinsip, prosedur, dan teknik supervisi akademi. Manfaat yang dapat diraih oleh Kepala Sekolah setelah mempelajari bahan ajar ini, antara lain: 1) dapat memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan supervisi akademik; 2) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan supervisi akademik; dan 4) meningkatkan kepercayaan diri pengawas/Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan demikian harapan untuk mewujudkan Kepala sekolah profesional dapat terealisasi secara signifikan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti Diklat peserta pelatihan mampu menjelaskan:

1. Konsep supervisi akademik,
2. Prinsip supervisi akademik,
3. Prosedur dan teknik supervisi akademik

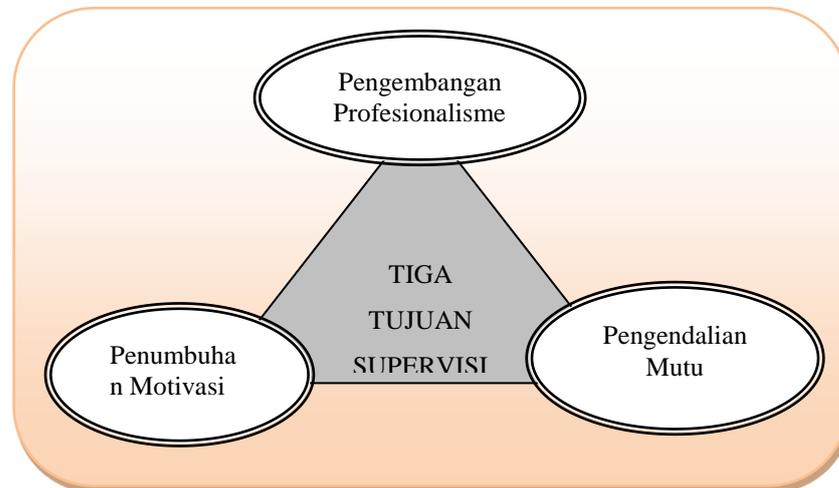
C. Uraian Materi

1. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program tindak lanjut.

2. Tujuan dan fungsi supervisi akademik

Supervisi akademik memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuannya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987). Tujuan supervisi akademik dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3. Segitiga Tujuan Supervisi

Selain itu, supervisi akademik memiliki fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007), karena hasil supervisi akademik dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

3. Prinsip-prinsip supervisi akademik

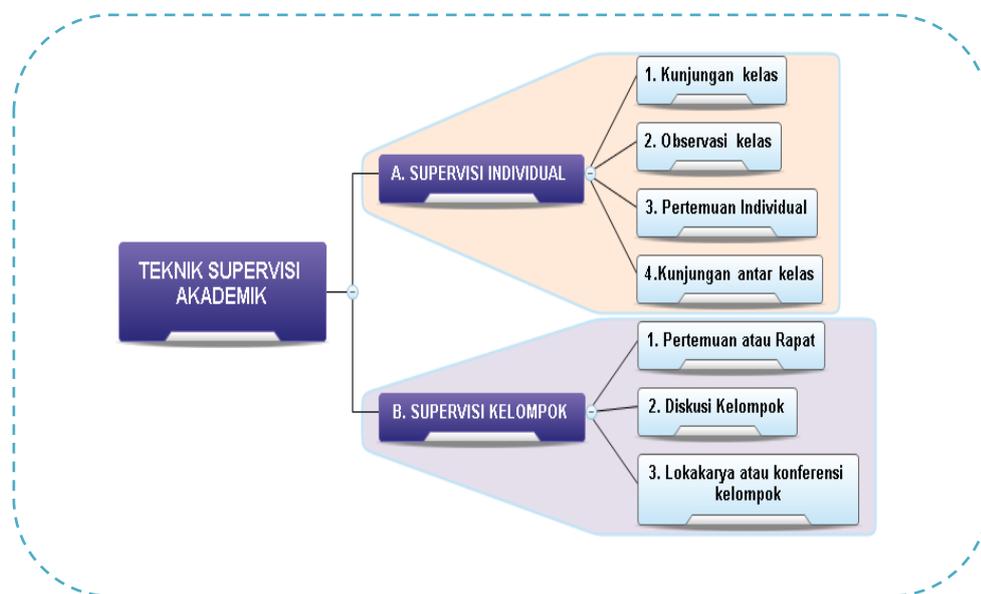
Proses pelaksanaan supervisi memiliki beberapa prinsip, diantaranya:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.

- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
- l. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Dodd, 1972).

4. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.



Gambar 4. Teknik Supervisi Akademik

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervise perseorangan terhadap guru. Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas dilakukan dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a) dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya,
- b) atas permintaan guru bersangkutan,
- c) sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan
- d) tujuan kunjungan harus jelas.

Adapun tahapan kunjungan kelas meliputi:

- (1) Tahap Persiapan.
Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- (2) Tahap Pengamatan selama kunjungan.
Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Tahap Akhir Kunjungan.
Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- (4) Tahap Tindak Lanjut.
Teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas harus menggunakan enam kriteria, yaitu memiliki tujuan-tujuan tertentu, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif, terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2. Observasi Kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektifitas aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi dan tindak lanjut. Dalam melakukan observasi kelas, supervisor seyogyanya:

- a) sudah siap dengan instrumen observasi,
- b) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan
- c) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

3. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah:

- a) memberikan kemungkinan pengembangan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi;
- b) mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik;
- c) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Swearingen (1961) mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) yaitu;

- *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- *causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
- *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

4. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas, yaitu:

- a) harus direncanakan;
- b) guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi;
- c) tentukan guru-guru yang akan mengunjungi;
- d) sediakan segala fasilitas yang diperlukan;
- e) supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat;
- f) adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu;
- g) segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi;
- h) adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan,

organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil (1979) menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru.

D. Aktivitas Pembelajaran

Review pemahan materi melalui tanya jawab dan konfirmasi

E. Penilaian

1. Penilaian Sikap
Penilaian sikap meliputi: kedisiplinan, kerjasama, dan tanggungjawab (lembar Instrumen terlampir)
2. Penilaian Pengetahuan
Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir pelatihan
3. Penilaian Keterampilan
Penilaian keterampilan meliputi proses dan produk

F. Rangkuman

Materi pembelajaran meliputi; konsep supervisi akademik, prinsip supervisi akademik, prosedur supervisi akademik, dan teknik supervisi akademik (teknik kelompok dan teknik individual). Materi-materi ini merupakan materi utama bagi kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Melalui pemahan tersebut pelaksanaan supervisi akademik dapat mencapai sasaran yang tepat dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Teknik supervisi akademik terdiri dari dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok

G. Refleksi

1. Apa yang telah Bapak/Ibu pahami dan peroleh setelah mengikuti kegiatan belajar 1 ini?

.....
.....
.....
.....

2. Hal-hal baru apa saja yang Saudara peroleh setelah kegiatan ini?

.....
.....

.....
.....
3. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan implementasi materi ini dalam kegiatan supervisi disekolah

.....
.....
.....
.....

II. KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: MODEL SUPERVISI AKADEMIK

A. Deskripsi Materi

Bahan ajar ini memuat materi model-model supervisi yang sering digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Manfaat yang dapat diraih oleh kepala sekolah setelah mempelajari bahan ajar ini, antara lain:1) untuk mengkaji model-model supervisi;2) untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan model supervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik; dan 3) untuk memilih menentukan model supervisi sesuai dengan kompetensi dan motivasi kerja guru dalam pelaksanaan supervisi akademik.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan model-model supervisi akademik
2. Membedakan model supervisi konvensional dengan supervisi klinis
3. Menentukan model supervisi dengan sasaran kegiatan supervisi

C. Uraian Materi

Dalam praktik supervisi Akademik dikenal beberapa model supervisi yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Model supervisi dimaknai sebagai bentuk atau kerangka sebuah konsep atau pola supervisi yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan supervisi. Menurut Sahertian (2008), model supervisi dibagi sebagai berikut:

1. Model Supervisi Konvensional

Model supervisi konvensional adalah model supervisi yang menganut paham bahwa supervisor sebagai seseorang yang memiliki *power* untuk menentukan nasib guru. Biasanya supervisor dengan gaya konvensional akan mencari-cari kesalahan guru bahkan sering kali memata-matai guru. Perilaku memata-matai ini disebut dengan istilah *snoopervision* atau juga sering disebut supervisi korektif.

2. Model Supervisi Artistik

Model supervisi artistik menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, dan tidak kaku karena dalam kegiatan supervisi juga mengandung nilai seni (*art*)

Sergiovanni Th.J menyamakan beberapa ciri khas tentang model supervisi yang artistik, antara lain:

- a. Memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara.
- b. Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup.
- c. Mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.

- d. Menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses pembelajaran dikelas.
- e. Memerlukan suatu kemampuan berbahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu.
- f. Memerlukan kemampuan untuk menafsir makna dari peristiwa yang diungkapkan.

3. Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi ilmiah adalah sebuah model supervisi yang digunakan oleh supervisor untuk menjangkau data atau informasi dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan cara menggunakan lembar observasi.

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Dilaksanakan secara berencana dan kontinu.
- Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- Menggunakan instrument pengumpulan data.
- Ada data yang obyektif yang diperoleh dari kesalahan yang riil.

4. Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor.

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

a. Konsep Supervisi Klinis

Ide untuk memberlakukan supervisi klinis bagi guru muncul ketika guru tidak harus disupervisi atas keinginan kepala sekolah sebagai supervisor tetapi atas kesadaran guru datang ke supervisor minta bantuan mengatasi masalahnya. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik seyogyanya memiliki pengetahuan dan menguasai penerapan supervisi klinis.

Konsep supervisi klinis, mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richard Weller di Universitas Harvard pada akhir dasa warsa lima puluhan dan awal dasawarsa enam puluhan (Krajewski) 1982).

Ada dua asumsi yang mendasari praktik supervisi klinik: Pertama, pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara berhati-hati melalui pengamatan dan analisis. Supervisor pembelajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Kedua, guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan dengan pendekatan kolegial daripada cara yang otoritarian (Sergiovanni, 1987).

Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). Sedangkan menurut Cogan (1973) Kegiatan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Jadi supervisi klinis adalah kegiatan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja atau unjuk kerja dalam proses pembelajaran. Menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi klinis: 1) pengembangan profesional dan 2) memotivasi kerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif.

b. Tujuan Khusus Supervisi Klinis

- 1) Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pembelajaran yang dilaksanakannya.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran.
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

c. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

- 1) Bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah. Tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman.
- 2) Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
- 3) Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi, sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang secara spesifik harus diperbaiki.
- 4) Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

d. Pelaksanaan Supervisi Klinis

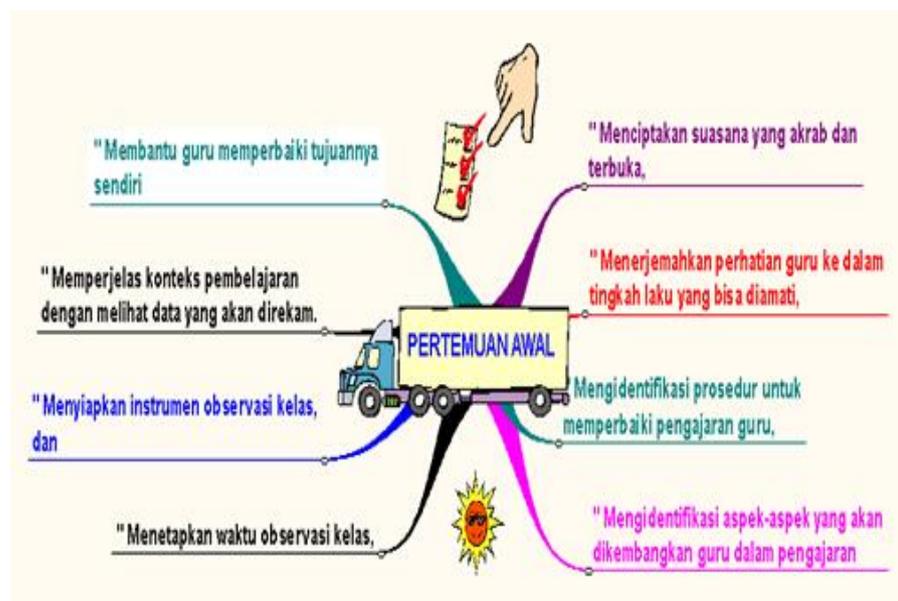
Langkah-langkah supervisi klinis terdiri dari tiga tahap esensial yang berbentuk siklus, yaitu:

1) Tahap Pertemuan Awal

Tahap pertama dalam proses supervisi klinik adalah tahap pertemuan awal (*preconference*). Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas. Menurut Sergiovanni (1987) tidak ada tahap yang lebih penting daripada tahap pertemuan awal ini.

Tujuan utama pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan, bersama antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan. Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara supervisor dan guru. Tujuan ini

bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal ini tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Selanjutnya kualitas hubungan yang baik antara supervisor dan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis. Pertemuan pendahuluan ini tidak membutuhkan waktu yang lama. Dalam pertemuan awal ini supervisor bisa menggunakan waktu 20 sampai 30 menit, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus yang membutuhkan diskusi panjang. Pertemuan ini sebaiknya dilaksanakan di satu ruangan yang netral, misalnya kafetaria, atau bisa juga di kelas. Pertemuan di ruang kepala sekolah atau supervisor kemungkinannya akan membuat guru menjadi tidak bebas. Secara teknis, ada delapan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu:



Gambar 5. Pertemuan awal

Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (1981) mendeskripsikan satu agenda yang harus dihasilkan pada akhir pertemuan awal. Agenda tersebut adalah:

- a) Menetapkan kontrak atau persetujuan antara supervisor dan guru tentang apa saja yang akan diobservasi.
 - Tujuan instruksional umum dan khusus pembelajaran
 - Hubungan tujuan pembelajaran dengan keseluruhan program pembelajaran yang diimplementasikan
 - Aktivitas yang akan diobservasi

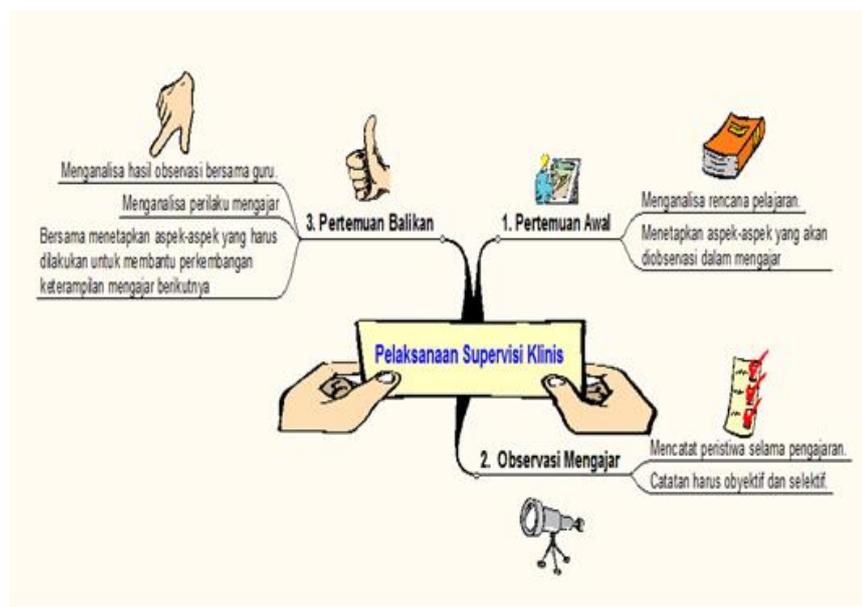
- Kemungkinan perubahan formal aktivitas, sistem, dan unsur-unsur lain berdasarkan persetujuan interaktif antara supervisor dan guru
 - Deskripsi spesifik butir-butir atau masalah-masalah yang umpan baliknya diinginkan guru
- b) Menetapkan mekanisme atau aturan-aturan observasi meliputi:
- Waktu (jadwal) observasi
 - Lamanya observasi
 - Tempat observasi
- c) Menetapkan rencana spesifik untuk melaksanakan observasi meliputi:
- Dimana supervisor akan duduk selama observasi
 - Akankah supervisor menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan observasinya jika demikian, kapan sebelum atau setelah pelajaran
 - Akankah supervisor mencari satu tindakan khusus
 - Akankah supervisor berinteraksi dengan peserta didik
 - Perlukah adanya material atau persiapan khusus
 - Bagaimanakah supervisor akan mengakhiri observasi

2) Tahap Observasi Pembelajaran

Perhatian observasi ini ditujukan pada aktivitas guru dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat observasi mengajar ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal. Dalam observasi supervisor dituntut untuk menggunakan bermacam-macam ketrampilan. Menurut Daresh (1989) ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh supervisor sebelum dan sesudah melaksanakan observasi pembelajaran, yaitu menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan bagaimana cara mengobservasinya. Sedangkan mengenai bagaimana mengobservasi juga perlu mendapatkan perhatian. Maksud baik supervisi tidak akan berarti apabila usaha-usaha observasi tidak bisa memperoleh data yang seharusnya diperoleh. Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi yang telah dilakukan di kelas. Acheson dan Gall (1987) mereview beberapa teknik dan menganjurkan kita untuk menggunakannya dalam proses supervisi klinis beberapa teknik adalah sebagai berikut:

- a) *Selektive verbatim*. Di sini supervisor membuat semacam rekaman tertulis, yang bisa dibuat dengan averbatim transcript. Transkrip ini bisa ditulis langsung berdasarkan pengamatan dan bias juga menyalin dari apa yang direkam terlebih dahulu melalui tape recorder.

- b) *Rekaman observasional berupa a seating chart*. Di sini, supervisor mendokumentasikan perilaku-perilaku peserta didik sebagaimana mereka berinteraksi dengan seorang guru selama pembelajaran berlangsung. Seluruh kompleksitas perilaku dan interaksi dideskripsikan secara bergambar. Melalui penggunaan a seating chart ini, supervisor bisa mendokumentasikan secara grafis interaksi guru dengan peserta didik.
- c) *Wide-lens techniques*. Di sini supervisor membuat catatan yang lengkap mengenai kejadian-kejadian di kelas dan cerita yang panjang lebar. Teknik ini biasa juga disebut dengan *anecdotal record*.
- d) *Checklist and timeline coding*. Di sini supervisor mengobservasi dan mengumpulkan data perilaku belajar mengajar. Perilaku pembelajaran ini sebelumnya telah diklasifikasi atau dikategorikan. Contoh yang paling baik prosedur ini dalam observasi supervisi klinik adalah skala analisis interaksi Flanders (Flanders; 1970). Dalam analisis ini, aktivitas kelas diklasifikasikan menjadi tiga kategori besar, yaitu pembicaraan guru, pembicaraan peserta didik dan tidak ada pembicaraan (*silence*).



Gambar 6. Pelaksanaan Supervisi Akademik

e. Pendekatan Supervisi Klinis

Pendekatan yang digunakan pada saat melakukan supervisi klinis ada tiga yaitu pendekatan direktif, kolaboratif, dan non direktif. Pendekatan-pendekatan ini dijelaskan sbb:

- 1) Direktif, tanggung jawab lebih banyak pada supervisor

- 2) Kolaboratif, tanggung Jawab terbagi relatif sama antara supervisor dan guru
- 3) Non-direktif, tanggung jawab lebih banyak pada guru

Penggunaan pendekatan disesuaikan dengan perilaku guru seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perilaku pendekatan supervisi klinis

Prilaku	Direktif	Kolaboratif	Non-Direktif
<i>Clarifying</i> (Mengklarifikasi)	✓	✓	✓
<i>Presenting</i> (Pemaparan)	✓	✓	✓
<i>Directing</i> (Mengarahkan)	✓	-	-
<i>Demonstrating</i> (Memperagakan)	✓	-	-
<i>Setting the Standards</i> (menetapkan standar-standar)	✓	-	-
<i>Reinforcing</i> (memberi penguatan)	✓		
<i>Listening</i> (mendengarkan)	-	✓	✓
<i>Problem Solving</i> (Pemecahan Masalah)	-	✓	✓
<i>Negotiating</i> (Perundingan)	-	✓	-
<i>Encouraging</i> (Mendorong)	-	-	✓

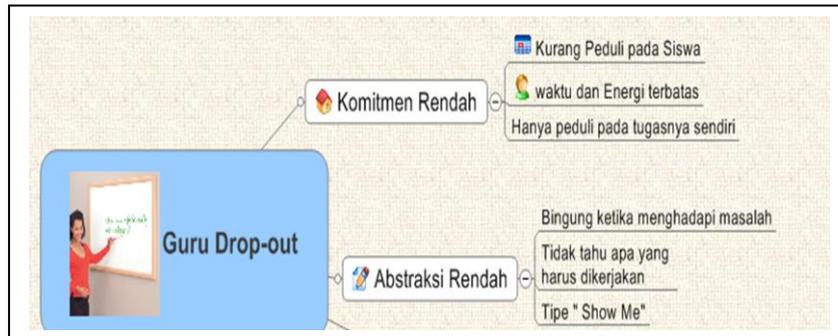
f. Keterkaitan Supervisi Klinis dengan Karakteristik Guru

Berdasarkan tingkat abstraksi (kemampuan) dan motivasi (komitmen), pendekatan pembinaan guru dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini



Gambar 7. Hubungan kemampuan Absatraksi dan Motivasi

Keterkaitan supervisi klinis dengan tingkat abstraksi dan komitmen guru dalam proses pembelajaran diuraikan pada peta pikir (*mind map*) berikut ini:



Gambar 8. Ciri-Ciri Guru Drop Out



Gambar 9. Ciri-Ciri Guru Unfocused Worker



Gambar 10. Ciri-Ciri guru Profesional

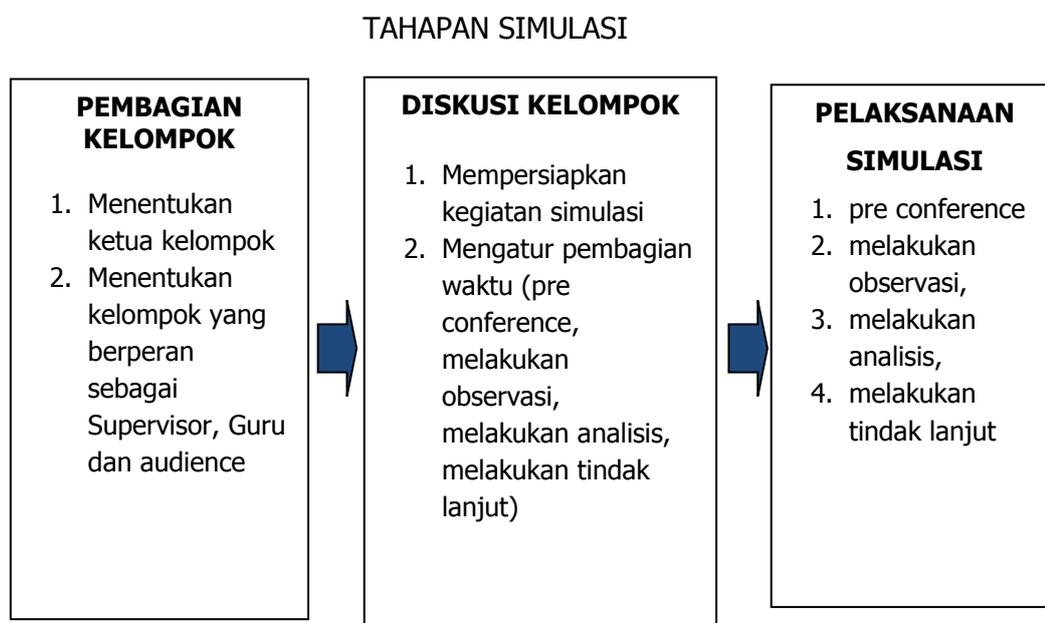
D. Aktivitas Pembelajaran Simulasi Supervisi Klinis

Studi Kasus

Pak Bambang mengajar mata pelajaran biologi di kelas 2 setiap proses pembelajaran ada 3 peserta didik yang selalu mengganggu proses belajar mengajar (reaksi pasif, reaksi aktif negatif, mengganggu teman dll). Setelah diamati secara seksama, ternyata kenakalan ketiga anak tersebut terjadi hanya di kelas Pak Bambang saja, sedangkan dengan guru yang lainnya tidak.

Bagaimana anda sebagai seorang kepala sekolah melakukan supervisi klinis. Diketahui guru tersebut mempunyai kemampuan akademis/abstraksi dan komitmennya rendah.

Selesaikan masalah tersebut dengan pendekatan simulasi. Untuk melakukan simulasi, tentukan peran masing-masing, siapa yang berperan sebagai kepala sekolah, guru, 3 orang peserta didik yang selalu mengganggu, peserta didik yang lainnya, dan pengamat dalam simulasi.



Gambar 11. Tahapan Simulasi Supervisi Klinis

E. Penilaian

1. Penilaian Sikap
Penilaian sikap meliputi: kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab (lembar Instrumen terlampir)
2. Penilaian Pengetahuan
Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir pelatihan
3. Penilaian Keterampilan
Penilaian keterampilan meliputi proses dan produk

F. Rangkuman

Supervisi klinis bagi guru muncul ketika guru tidak harus disupervisi atas keinginan kepala sekolah tetapi atas kesadaran guru datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya. Materi supervisi klinis terdiri dari: 1. Konsep supervisi klinis, 2. Tujuan supervisi klinis, 3. Ciri-ciri supervisi klinis, 4. Pelaksanaan supervisi klinis, 5. Pendekatan supervisi klinis, 6. Perilaku pendekatan supervisi klinis, 7. Keterkaitan supervisi klinis dan kondisi guru, 8. Studi kasus.

G. Refleksi

1. Apa yang telah Bapak/Ibu pahami dan peroleh setelah mengikuti kegiatan belajar 2 ini?
.....
.....
.....
.....
2. Hal-hal baru apa saja yang Saudara peroleh setelah kegiatan ini?
.....
.....
.....
.....
3. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan implementasi materi ini dalam kegiatan supervisi disekolah
.....
.....
.....
.....

III. KEGIATAN PEMBELAJARAN 3: PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK

A. Deskripsi Materi

Bahan ajar ini memuat materi yang terkait dengan program supervisi akademik. Manfaat yang dapat diraih oleh peserta diklat setelah mempelajari bahan ajar ini, antara lain:

Meningkat kompetensinya dalam menyusun program supervisi akademik.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan eksperimen peserta pelatihan dapat:

1. Menjelaskan fungsi program supervisi akademik
2. Membuat program supervisi akademik

C. Uraian Materi

Tugas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik meliputi; menyusun program supervisi yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan.

Program supervisi disusun dengan memperhatikan ketentuan tentang pelaksanaan pengawasan dan supervisi yang diatur dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses yaitu: Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

- a. Kepala Sekolah, dan Pengawas melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan
- 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

4. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan supervisi akademik.
- b. Penjamin efektifitas kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi pembelajaran.

5. Prinsip-Prinsip Perencanaan Program Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah:

- a. objektif (data apa adanya),
- b. bertanggung jawab,
- c. berkelanjutan,
- d. didasarkan pada peraturan yang berlaku (standar proses, standar penilaian, dan Permendikbud No. 81 A lampiran IV tentang Pedoman umum pembelajaran.
- e. didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Program perencanaan supervisi akademik yang dibuat oleh kepala sekolah, dapat dibuat dengan sistematika sbb:

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Landasan Hukum
- c. Tujuan
- d. Ruang Lingkup

BAB II. RENCANA PROGRAM SUPERVISI TAHUN.....
 a. Rencana Program Supervisi Tahun
 b. Jadwal Kegiatan Supervisi Akademis Tahun...
BAB III. PENUTUP

D. Aktivitas Pembelajaran

Materi : Program Supervisi Akademik
 Kegiatan : Mereview program supervisi akademik (40 menit)
 Petunjuk Kegiatan:

1. Diskusikan bersama kelompok tentang komponen-komponen yang sebaiknya ada dalam pembuatan program supervisi akademik.



2. Secara berkelompok cermatilah contoh program supervisi akademik yang diberikan oleh fasilitator pada masing-masing kelompok.
3. Identifikasi program supervisi akademik yang diberikan oleh fasilitator, dan temukan kelebihan, dan kekurangannya. Tuliskan masukan yang diberikan oleh kelompok dalam tabel di bawah ini (khususnya pada komponen: Rencana Pelaksanaan Supervisi Akademik, dan Jadwal Supervisi Akademik).

Tabel 3. Format Review Program Supervisi Akademik

No	Komponen/ Tahapan	Kelebihan	Hal yang perlu mendapat perhatian	Keterangan
1.	Rencana Pelaksanaan Supervisi Akademis Tahun....			
2.	Jadwal Kegiatan Supervisi Akademis Tahun...			

E. Penilaian

1. Penilaian Sikap
Penilaian sikap meliputi: kedisiplinan, kerjasama, dan tanggungjawab
2. Penilaian Pengetahuan
Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir pelatihan
3. Penilaian Keterampilan
Penilaian keterampilan meliputi proses dan produk

F. Rangkuman

Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan membuat program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik mengacu pada tugas kepala sekolah dalam melakukan: pemantauan, pengawasan dan supervisi menurut permendikbud No 65 tentang standar proses. Komponen-komponen meliputi; 1. Prinsip-prinsip pengawasan, 2, sistem dan entinitas pengawasan, 3. Proses pengawasan. 4. manfaat perencanaan. 5. Prinsip-prinsip perencanaan

G. Refleksi

1. Apa yang telah Bapak/Ibu pahami dan peroleh setelah mengikuti kegiatan belajar 3 ini?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Hal-hal baru apa saja yang Saudara peroleh setelah kegiatan ini?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan implementasi materi ini dalam kegiatan supervisi di sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN 4: INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK

A. Deskripsi Materi

Instrumen supervise akademik secara esensial merupakan alat yang digunakan oleh supervisor untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Setelah mempelajari bahan ajar ini, manfaat yang diperoleh kepala sekolah, antara lain: 1) memberikan bekal keterampilan bagi kepala sekolah dalam menyusun instrument supervisi akademik; 2) menggunakan instrument supervise akademik sesuai dengan tahapan kegiatan supervisi; 3) meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik.

Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 tentu akan membawa dampak perubahan dalam beberapa hal, terutama pada komponen standar kelulusan sesuai dengan permendikbud No 54 tahun 2013, standar proses No 65 tahun 2013, standar penilaian permendikbud No 66 tahun 2013, dan permendikbud No 81 A tentang Pedoman implementasi kurikulum tahun 2013.

Perubahan tersebut diatas terutama yang terkait dengan:

- a. Proses pembelajaran yaitu; standar proses, dan pedoman implementasi kurikulum 2013 lampiran IV pedoman umum pembelajaran akan berdampak terhadap lembar observasi supervisi akademik. Dalam standar proses dijelaskan bahwa model pembelajaran dilaksanakan melalui; a) pendekatan ilmiah (*scientific*) b) pendekatan penelitian melalui (*discovery learning*, c) pendekatan penelitian (*inquiry learning*), d) pendekatan berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) dan e) pendekatan proyek (*project based learning*).
- b. Penilaian hasil belajar dengan penilaian Autentik, dan standar penilaian.

Memperhatikan beberapa karakteristik kurikulum 2013 tersebut diatas maka dalam pembelajaran ini kita akan melakukan review dan pengembangan terhadap perangkat observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

B. Tujuan Pembelajaran

Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam:

1. Membuat Instrumen observasi perencanaan pembelajaran berbasis pada karakteristik kurikulum 2013.
2. Membuat Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis pada karakteristik kurikulum 2013.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Instrumen

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Alwi, 2002: 437), kata *instrumen* dapat diartikan sebagai: a) alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik

dan kimia); dan b) sarana penelitian (berupa seperangkat tes, angket, dan sebagainya) untuk mengumpulkan data. Arikunto (1988: 51) menyatakan bahwa instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu. Ia pun menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data untuk melaksanakan tugasnya mengumpulkan data.

Supervisi dapat diartikan sebagai proses melihat dan mencermati apakah yang terjadi sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Supervisi terdiri atas empat langkah, yaitu: 1) menetapkan suatu kriteria atau standar pengukuran/penilaian; 2) mengukur/menilai perbuatan (*performance*) yang sedang atau sudah dilakukan; 3) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika ada; dan 4) memperbaiki penyimpangan dari standar (jika ada) dengan tindakan pembetulan.

2. Prosedur pengembangan instrumen supervisi akademik

Menurut Asrori (2002: 43-44) ada lima langkah utama dalam melakukan supervisi akademik, yaitu:

- a. Menetapkan tolok ukur, yaitu menentukan pedoman yang digunakan.
- b. Mengadakan penilaian, yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaan yang nyata telah dicapai.
- c. Membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan dengan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.
- d. Menginventarisasi penyimpangan dan atau pemborosan yang terjadi (bila ada).
- e. Melakukan tindakan korektif, yaitu mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan.

Menurut Arikunto (1988: 48-52), langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyusun instrumen apapun, termasuk instrumen supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan instrumen yang akan disusun.
Contoh: Tujuan menyusun angket untuk mengumpulkan data tentang besarnya minat belajar dengan modul.
- b. Membuat kisi-kisi yang mencanangkan tentang perincian variabel dan jenis instrumen yang akan digunakan untuk mengukur bagian variabel yang bersangkutan.
Contoh: Untuk mengumpulkan data tentang kegiatan belajar mengajar di kelas diperlukan angket, wawancara, observasi, dan dokumen.
- c. Membuat butir-butir instrumen
Menyusun instrumen merupakan pekerjaan yang penting. Bagi peneliti atau kepala sekolah, tugas menyusun instrumen merupakan pekerjaan yang *menantang*.
- d. Menyunting instrumen
Apabila butir-butir instrumen sudah selesai disusun, maka kepala sekolah melakukan pekerjaan terakhir dari penyusunan instrumen yaitu mengadakan penyuntingan (*editing*). Hal-hal yang dilakukan dalam tahap-tahap ini adalah:

- 1) Mengurutkan butir menurut sistematika yang dikehendaki kepala sekolah untuk mempermudah pengolahan data.
- 2) Menuliskan petunjuk pengisian, identitas dan sebagainya.

3. Teknik Mengembangkan Instrumen

Setidaknya ada dua cara dalam mengembangkan instrumen (alat ukur), yaitu: (1) dengan mengembangkan sendiri; dan (2) dengan cara menyadur (*adaptation*). Menurut Natawidjaja (Komala, 2003: 59) ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan sendiri instrumen supervisi akademik. Langkah-langkah tersebut dapat mengikuti tahapan berikut:

- a. Menentukan fokus/sasaran.
- b. Menentukan variabel.
- c. Menentukan instrumen yang akan digunakan.
- d. Menjabarkan bangun setiap variabel.
- e. Menyusun kisi-kisi.
- f. Penulisan butir-butir instrumen.
- g. Mengkaji ulang instrumen tersebut yang dilakukan oleh kepala sekolah.
- h. Penyusunan perangkat instrumen sementara.
- i. Melakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui: (1) apakah instrumen itu dapat diadministrasikan; (2) apakah setiap butir instrumen itu dapat dan dipahami; (3) mengetahui validitas; dan (4) mengetahui reliabilitas.
- j. Perbaikan instrumen sesuai hasil uji coba.
- k. Penataan kembali perangkat instrumen yang terpakai untuk memperoleh data yang akan digunakan.

Sedangkan bila kepala sekolah ingin mengembangkan instrumen dengan prosedur adaptasi (menyadur), maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelaahan instrumen asli dengan mempelajari panduan umum (manual) instrumen dan butir-butir instrumen. Hal itu dilakukan untuk memahami (1) variabel; (2) kisi-kisi; (3) butir-butir instrumen.
- b. Perbaikan butir instrumen bila diperlukan.
- c. Uji pemahaman subjek terhadap butir instrumen.
- d. Uji validitas instrumen.
- e. Uji reliabilitas instrumen

4. Jenis Instrumen Supervisi Akademik

Seorang kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervise harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek, metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervisi.

Instrumen supervisi akademik yang harus disiapkan adalah yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian supervisi akademik.

Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan sebagai berikut:
Instrumen supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Pelaksanaan pembelajaran

Validitas instrumen untuk instrumen supervisi akademik minimal mencakup dua jenis, yaitu:

- 1) *Content Validity*: Bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur
- 2) *Face Validity*: Bahwa *susunan* kalimat dalam instrumen mempunyai struktur yang benar sehingga tidak bias

5. Model Instrumen Supervisi

Dalam tulisan ini akan dijelaskan beberapa instrumen yang dapat dikembangkan atau digunakan oleh kepala sekolah sebagai upaya membantu menjalankan tugasnya.

a. Pedoman Observasi

Bagi kelancaran dan keefektivan observasi, supervisor hendaknya memiliki suatu pedoman observasi yang harus direncanakan sebelum observasi dilaksanakan.

Karena observasi di sini sebagai teknik supervisi, maka supervisor harus menetapkan:

- 1) Apa yang harus diobservasi.
- 2) Kriteria-kriteria yang dijadikan tolak ukur pertimbangan supervisi; dan sebagainya

Untuk memudahkan pengolahan data, maka sebaiknya pedoman observasi menggunakan skala penilaian, antara lain: Skala angka (*numerical scale*), skala grafik (*graphic scale*), skala grafik deskriptif (*descriptive graphic scale*) atau kartu nilai (*score card*), berdasarkan *chet list* (ya dan tidak)

Contoh skala angka:

Tabel 4. Lembar Observasi Teknik Bertanya

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Pertanyaan diucapkan dengan jelas	5	4	3	2	1
2	Pertanyaan ditujukan kepada semua murid	5	4	3	2	1
3	Ada tenggang waktu antara pertanyaan dan jawaban peserta didik	5	4	3	2	1

Contoh skala grafik:

Tabel 5. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diawasi	A	B	C	D	E
1	Apakah guru merumuskan tujuan instruksional secara khusus?					
2	Apakah murid-murid aktif dalam belajar?					
3	Apakah murid-murid menunjukkan kreativitas dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dalam belajar?					

Keterangan:

A= Amat Baik, B= Baik, C=Cukup, D=Kurang, E=Kurang sekali

Contoh lembar observasi dalam bentuk *check list*:

Tabel 6. Lembar Observasi Pembelajaran

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.			
2	Mengajukan pertanyaan menantang.			
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran			
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.			
	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.			
5	Menjelaskan strategi pembelajaran			
6	Menjelaskan Kompetensi yang akan diperoleh			

Hitung jumlah prosentase komponen *Ya* dan *Tidak* untuk menentukan nilai pelaksanaan pembelajaran guru dengan ketentuan:

$\leq 25\% = 1$, $\leq 50\% = 2$, $\leq 75\% = 3$, $\leq 100\% = 4$

b. Wawancara (interview)

Wawancara dapat digunakan untuk memperoleh atau informasi tambahan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk kelancaran dan keefektipan proses wawancara diperlukan pedoman wawancara.

Contoh:

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN IPS

Berapa lama Bapak/Ibu Guru mengajar IPS di kelasini?

.....

Berapa jumlah siswa yang belajar IPS di kelas Bapak/Ibu?

Laki-laki:.....Orang Perempuan:..... Orang

Topik-topik apa saja yang dapat diselesaikan dalam pembelajaran IPS di kelas Bapak/Ibu?

.....

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan silabus IPS sebelum mengajar IPS di kelas?

.....

.....
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan RPP IPS sebelum mengajar di kelas?
.....

.....
Kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas?
.....
.....

Dan seterusnya.

b. Daftar cek/kendali (*checklist*)

Daftar kendali merupakan suatu instrumen untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi situasi nyata dari suatu aktivitas/situasi yang terjadi didalam kelas atau di sekolah. Hasil ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan oleh seorang supervisor, seperti rencana pembelajaran bagi guru.

Pembuatan instrumen untuk keperluan supervisi akademik dengan model-model tersebut diatas tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan.

D. Kegiatan Pembelajaran

LKKS.3.C2

Materi : Instrumen/Lembar Observasi Untuk Kegiatan Supervisi Persiapan Pembelajaran
Kegiatan : Mereview dan menyusun instrumen

Petunjuk Kegiatan:

1. Peserta pelatihan dibagi dalam kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang
2. Setiap kelompok memahami ketentuan dan prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pendekatan/model pembelajaran (*Scientific Approach, Discovery, Problem Based Learning, Project Based Learning*) untuk kurikulum 2013, berdasarkan Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud No 81 A tahun 2013 lampiran IV pedoman umum pembelajaran.
3. Setiap kelompok melakukan identifikasi instrumen/lembar observasi supervise Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di sekolah saat ini
4. Identifikasi tingkat kesesuaian instrumen/lembar observasi yang digunakan saat ini, bila akan digunakan untuk melakukan supervise implementasi kurikulum 2013 (instrumen dari fasilitator). Gunakan format seperti berikut untuk melakukan identifikasi.

Tabel 7. Instrumen Penelaahan RPP

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran				
	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan	Tidak ada	Ada kurang lengkap	Ada lengkap	Direvisi/ diganti/ Dipertahankan
				
	Dst.				

Komentar terhadap RPP secara umum

.....
.....
.....

5. Buatlah (revisi) instrumen/lembar observasi supervisi akademik persiapan pembelajaran untuk implementasi kurikulum 2013 berdasarkan hasil identifikasi tingkat kesesuaian dengan kurikulum 2013 di atas, dengan menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 8. Instrumen Persiapan Pembelajaran

NO	KOMPONEN RPP/ASPEK YANG DIAMATI	KONDISI		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
A	Identitas			
1	Memuat nama sekolah			
2	Memuat nama Mata Pelajaran			
3	Memuat kelas/semester			
4	Memuat nama materi pokoksesuai KD/tema			
5	Memuat Alokasi Waktu Pembelajaran			
B	Kompetensi Inti(KI)			
1	Kompetensi Dasar dan Indikator			
a	(KD pada KI-1) Memuat KD dari KI 1 yang relevan dengan KD KI 3 yang dibuat RPPnya			
b	(KD pada KI-2) Memuat KD dari KI 2 yang relevan dengan KD KI 3 yang dibuat RPPnya			
c	(KD pada KI-3) Memuat KD dari KI 3 yang dibuat RPPnya			
d	Indikator Memuat indikator dari KD KI 3 yang sedang disusun RPPnya			
e	(KD pada KI-4) Memuat KD dari KI 4 yang dibuat RPPnya			

6. Gunakan instrumen yang sudah direvisi untuk mengobservasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru. (RPP terlampir/disediakan fasilitator)

Materi : Instrumen/Lembar Observasi untuk Kegiatan Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan : Menyusun Instrumen

Petunjuk Kegiatan:

1. Diskusikan didalam kelompok tentang karakteristik satu model/pendekatan pembelajaran menurut kurikulum 2013.
2. Masing-masing kelompok mengidentifikasi instrumen/lembar observasi terhadap salah satu model pembelajaran (*Scientific Aproach/ Discovery/ Problem Based Learning/ Project Based Learning*).
3. Identifikasi komponen pembelajaran berdasarkan Permendilbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud No 81 A tahun 2013 lampiran IV.
4. Setiap kelompok melakukan identifikasi tingkat kesesuaian intrumen/lembar observasi supervisi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di sekolah saat ini menggunakan format berikut.

Tabel 9. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Hasil Penelaahan		Catatan
		Tidak	Ya	
A.	Kegiatan Pendahuluan			
	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.			Direvisi/diganti/ Dipertahankan
	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik			
	Dst.			
B.	Kegiatan Inti			
	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator			
	Dst			

5. Lakukan review terhadap instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil kajian tingkat kesesuaian/ketidaksesuaian.
6. Gunakan instrumen yang sudah direvisi untuk mengobservasi tayangan video pembelajaran yang akan ditayangkan oleh fasilitator.

E. Penilaian (Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan)

1. Penilaian Sikap
Penilaian sikap meliputi: kedisiplinan, kerjasama, dan tanggungjawab
2. Penilaian Pengetahuan
Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir pelatihan
3. Penilaian Keterampilan
Penilaian keterampilan meliputi proses dan produk

F. Rangkuman

1. Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu pekerjaan seperti supervisi akademik. Instrumen ini biasa dikembangkan sendiri atau mengadaptasi dari instrumen yang sudah ada.
2. Langkah-langkah pengembangan instrument supervise akademik yaitu: (a) merumuskan tujuan, (b) mengembangkan kisi-kisi, (c) menyusun butir instrument, dan (d) menyunting.
3. Beberapa model instrumen yang biasa digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu: (a) Pedoman observasi, (b) panduan wawancara, (c) angket/kuesioner, dan (d) daftar *checklist*
4. Skala penilaian yang biasa digunakan dalam pengembangan instrument supervisi akademik, yaitu: (a) skala angka, (b) skala grafik, (c) skala grafik deskriptif, dan (d) kartu nilai

G. Refleksi

1. Apa yang telah Bapak/Ibu pahami dan peroleh setelah mengikuti kegiatan belajar 4 ini?
.....
.....
.....
.....
2. Hal-hal baru apa saja yang Saudara peroleh setelah kegiatan ini?
.....
.....
.....
.....
3. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan implementasi materi ini dalam kegiatan supervisi disekolah
.....
.....
.....
.....

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN 5: PROGRAM TINDAK LANJUT SUPERVISI

A. Deskripsi Materi

Materi terkait dengan hasil supervisi yang perlu ditindak lanjuti setelah kepala sekolah melakukan supervisi dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil supervisi kegiatan belajar mengajar.

Materi tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta Pelatihan mampu membuat program tindak lanjut hasil supervisi akademik, sesuai dengan kebutuhan pengembangan guru.

C. Uraian Materi

Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan segera setelah selesai melakukan observasi. Pertemuan balikan ini merupakan tahap yang penting dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dengan cara memberikan balikan tertentu.

Seorang supervisor dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam permendikbud No 65. Tahun 2013 tentang standar proses meliputi:

- penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan

Pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuatan guru, atau menganalisis instrumen yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang harmonis, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Pembinaan Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a. Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Dalam standar proses disebutkan bahwa pembinaan dapat dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan

b. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan supervisor dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan buku teks secara efektif.
- 2) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional (*inservice training*).
- 3) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.
- 4) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- 5) Merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik, memanfaatkan sumber belajar yang ada, mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif dll.
- 6) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat, teliti, seksama.
- 7) Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil.
- 8) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- 9) Membantu membuktikan peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
- 10) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

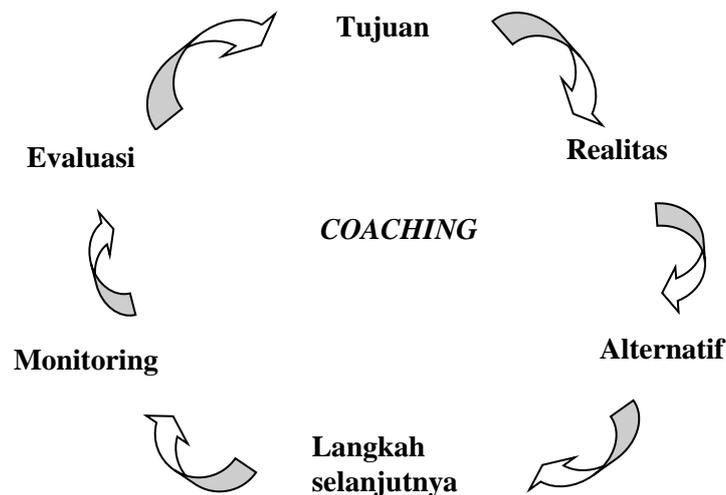
2. *Coaching*

Bagi guru yang *performance*-nya sudah baik dapat diberikan inovasi-inovasi yang terkait dengan tugas pokoknya (pedagogik, profesional, sosial). Model pengembangan dapat dilakukan misalnya melalui *coaching*. *Coaching* merupakan proses mengantar atau mendampingi orang yang dibina dari kondisi saat ini kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Hayes (2003) menulis bahwa *coaching* adalah kunci dari keberhasilan dalam suatu proses manajemen, karena *coaching* membawa orang-orang untuk selalu berkontribusi dan berpartisipasi sebagai mitra kerja yang aktif. *Coaching* yang efektif adalah proses yang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki seseorang pribadi. Hal ini selaras dengan Parsloe (1999) yang juga mengatakan bahwa *coaching* adalah suatu proses yang memungkinkan pembelajaran dan pengembangan diri terjadi sehingga meningkatkan kinerja.

Salah satu model pelaksanaan *feed back* supervise akademik dapat digunakan coaching dengan *model GROW ME*.

Coaching dengan model *GROW ME*

GROW ME merupakan model *coaching* yang berorientasi pada pengembangan manusia. Model ini dikembangkan oleh Ng (2005) dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 12. Teknik Coaching

- a. *Goals (G)*- Tujuan
 - Coachee menentukan sendiri tujuan
 - Coach bertanya tentang tujuan, makna dan indikator sukses sampai tujuan.
- b. *Reality (R)*- Realitas
 - Coachee menilai dirinya sendiri, bagaimana kondisi sekarang, dan mengapa begitu.
 - *Coach* bertanya tentang kondisi dan alasannya, dan upaya yang pernah dilakukan.
- c. *Options (O)* – Alternatif
 - Coachee bertanya kepada dirinya tentang solusi untuk mencapai tujuan
 - *Coach* meminta pembelajar mengeksplorasi berbagai alternative dan menawarkan saran-saran dengan hati-hati.
- d. *What's Next?/ Will (W)* – Langkah Selanjutnya.
 - Coachee mengungkapkan rencana alternatif pemecahan masalah berikut tahapan, serta potensi hambatan dan pemecahannya, serta alokasi waktunya.

- *Coach* meminta coachee memegang teguh pilihan rencana tindakan dan mengidentifikasi langkah, hambatan, dukungan, cara mengatasi, serta waktu yang diperlukan.
 - *Coach dan coachee* membuat komitmen tentang rencana tersebut dan didokumentasikan.
- e. *Monitoring (M)*
- Coachee mengecek dan mereview kemajuan pencapaian tujuan tahapan GROW,
 - *Coach* bertanya tentang proses mencapai tujuan, posisi, konsistensi waktu, dukungan yang dibutuhkan.
 - *Coach dan coachee* berbagi pengalaman tentang hasil pengamatannya.
 - *Coach* memberi umpan balik yang kreatif, akurat, konstruktif dan memotivasi.
- f. *Evaluasi (E)*
- Coachee mengecek evaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan alasannya.
 - *Coach* bertanya tentang hasil evaluasi pencapaian tujuan dan alasannya, bagian yang signifikan, serta komentar.
 - *Coach* memberikan hasil evaluasi, bila mana hasil evaluasi jauh berbeda diperlukan menyamakan persepsi dan kriteria.
 - Coachee merayakan kesuksesan dan *coach* menyatakan dukungan atas usaha-usaha yang telah dilakukan coachee.

3. Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan penyempurnaan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik.

Dalam menyempurnakan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

- a. Instrumen supervise/lembar observasi diantaranya adalah:
- 1) Lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Lembar observasi Pembelajaran
 - 3) Lembar observasi Penilaian hasil pembelajaran
- b. Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru.
- c. Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.
- 1) Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
 - 2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
 - 3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
 - 4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
 - 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

- 6) Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:
- a) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
 - b) analisis kebutuhan,
 - c) mengembangkan strategi dan media,
 - d) menilai, dan
 - e) revisi

D. Aktifitas Pembelajaran

LKKS.3.C4

Materi : *Coaching GROW ME*

Kegiatan: Kerja Kelompok dan Simulasi

1. Diskusikan dalam kelompok dan tuliskan maksud setiap kata **G-R-O-W- M-E** tersebut beserta penjelasannya.



2. Amati video (2.2.Video Coaching) yang ditayangkan fasilitator.Tuliskan dan simpulkan, apakah video tersebut sudah memenuhi langkah GROW ME, dan tuliskan pesan moral atau karakter yang dapat diperoleh dari video *coaching* tersebut baik dari *coach* maupun *coachee*.



3. Pelajaridan bedakan nuansa pertanyaan berikut,selanjutnyaberikan tanda (√) pada pertanyaanyang paling cocok untuk *coaching*:
 - *Siapa yang bertanggungjawab atas kegagalan ini?*
 - *Apakah yang bisa Saudara ceritakan mengenai kegagalan ini?*
 - *Apakah Saudara mengetahui apa yang harus Saudara lakukan?*
 - *Adakah tugas tersebut masih belum jelas menurut Saudara?*
 - *Apakah Saudara bisa menyelesaikannya sesuai jadwal?*
 - *Langkah apakah yang akan Saudara lakukan supaya selesai sesuai jadwal?*

4. Buatlah pertanyaan-pertanyaan non direktif atau pertanyaan yang menggali kedadaran sesuai dengan konsep *coaching* berkaitan dengan masalah-masalah yang mungkin muncul dalam implementasi kurikulum 2013.



5. Setiap kelompok melakukan simulasi *coaching* yang telah direncanakan sesuai langkah berikut:
 - a. Memilih dua orang untuk berperan sebagai Guru A dan Pengawas pembina,
 - b. Memilih salah satu masalah yang diberikan fasilitator (misal: masalah pembelajaran kreatif dan masalah penilaian otentik)
 - c. Kelompok yang mendapatkan masalah sejenis melakukan kegiatan saling simulasi dan saling menilai simulasi *coaching* berdasarkan rubrik penilaian yang diberikan dan menyampaikan kesimpulan hasil penilaian serta rekomendasinya.

Materi : Menyusun Program Tindak Lanjut

Kegiatan: Simulasi dan Kerja Kelompok (45 Menit)

Petunjuk Kegiatan:

1. Identifikasi jenis kebutuhan pengembangan guru berdasarkan data hasil observasi pembelajaran (data disediakan oleh fasilitator).



2. Rumuskan jenis program pengembangannya.



3. Buatlah program pengembangan berdasarkan hasil analisis program pengembangan.
 - c. Merumuskan Program pengembangan berdasarkan kondisi kebutuhan guru
 - d. Menyusun panduan pengembangan guru (berisi: judul kegiatan, tujuan, struktur program, daftar peserta, daftar narasumber, jadwal kegiatan, tempat kegiatan, dan tata tertib kegiatan).
 - e. Menyusun bahan pembelajaran.



E. Penilaian

1. Penilaian Sikap
Penilaian sikap meliputi: kedisiplinan, kerjasama, dan tanggungjawab
2. Penilaian Pengetahuan
Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis pada akhir pelatihan
3. Penilaian Keterampilan
Penilaian keterampilan meliputi proses dan produk

F. Rangkuman

Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
3. Umpan balik akan member pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
4. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya

G. Refleksi

1. Apa yang telah Bapak/Ibu pahami dan peroleh setelah mengikuti kegiatan belajar 5 ini?
.....
.....
.....
.....
.....
2. Hal-hal baru apa saja yang Saudara peroleh setelah kegiatan ini?
.....
.....
.....
3. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan implementasi materi ini dalam kegiatan supervisi disekolah
.....
.....
.....

Daftar Pustaka

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1997) *Techniques in the Clinical Supervision of the Teachers: Preservice and Inservice Applications* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.
- Anonymous*, (2013) Permendikbud No 65 Tentang Standar Proses
- Anonymous*, (2013) Permendikbud No 66 Tentang Standar Penilaian
- Anonymous*, (2013) Permendikbud No 81 A Tentang Implementasi Kurikulum
- Anonymous*, (2007) Permendiknas No 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Anonymous*, (2007) Permendiknas No 12 Tentang Standar Pengawas Sekolah dan Madrasah
- Anonymous*, (2007) Permendiknas No 13 Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah
- Anonymous*, (2010) Permenpan Nomor: 35 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Daresh, J.C. (1989) *Supervision as a Proactive Process*. White Plains, NY: Longman.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Glickman, C.D. 1981. *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Goldhammer, R., Anderson, R., and Krajewski, R. 1981, *Clinical Supervision*. New York: Holt, Rinehart & Winston, 1981
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Jasmani Asf, Drs, M.Ag. dan Syaiful Mustofa, M.Pd., M.A. 2006. *Supervisi Pendidikan*. Sleman: Ar-Ruzz Media
- Ng, P.T. 2005, *GROW ME! – Coaching for Schools*. Singapore: Prentice Hall.
- Robbins, S.P. 2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suadin. 2012. Model, Pendekatan, dan Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan. <http://suaidinmath.wordpress.com/2012/04/20/.diunduh> tgl 9 Januari 2014
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Surapranata, S. dan Hatta, M. (2004) *Penilaian Portofolio, Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Rosda.

Lampiran I : Daftar Gambar

Gambar 1	Peta Fikir Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah	vi
Gambar 2	Langkah-Langkah Pembelajaran	2
Gambar 3	Segitiga Tujuan Supervisi	4
Gambar 4	Teknik Supervisi Akademik	5
Gambar 5	Pertemuan awal	13
Gambar 6	Pelaksanaan Supervisi Akademik	13
Gambar 7	Hubungan Tingkat Abstraksi dan Motivasi guru	16
Gambar 8	Ciri-ciri Guru Drop Out	17
Gambar 9	Ciri-ciri Guru Unfocused Worker	17
Gambar 10	Ciri-ciri guru Profesional	17
Gambar 11	Tahapan Simulasi Supervisi Klinis	18
Gambar 12	Teknik Coaching	37

LampiranII : Daftar Tabel

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Ruang Lingkup Materi	1
Tabel 2.	Perilaku Pendekatan Supervisi Klinis	16
Tabel 3.	Format Review Program Supervisi Akademik	23
Tabel 4.	Lembar Observasi Teknik Bertanya	28
Tabel 5.	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	28
Tabel 6.	Lembar Observasi Pembelajaran	29
Tabel 7.	Lembar Instrumen Penelaahan RPP	31
Tabel 8.	Instrumen Persiapan Pembelajaran	32
Tabel 9.	Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran	33



**PUSAT PENGEMBANGAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2014**